

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data, temuan merupakan satuan rangkian yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Pamekasan yang dengan strategi dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Berikut penulis akan paparkan secara singkat tentang profil MAN 2 Pamekasan.

Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
Alamat Madrasah	: JL. K.H Wahid Hasyim No 28 Pamekasan
Kelurahan	: Barurumbat Timur
Kecamatan	: Pademawu
Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur – Kode Pos 69321
Nomor Telepon	: (0324) 332212
E-mail	: man2pamekasan@gmail.com
Website	: www.man2pamekasan.sch.id
NSM	: 31135280002

NPSN : 20584409
Tahun berdiri : PGAN Tahun 1956
MAN Tahun 1992
Nama Kepala Madrasah : Dr. Mohammad Holis, S Ag., M.Si
Akreditasi Madrasah : A

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun: Tahun 1956: Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas meliputi: ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m².

Tahun 1959: Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Tahun dan pada 1963: diresmikan PGAN 6 tahun.

Tahun 1979: Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4tahun) Tahun 1992: PGAN dirubah / alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor: 42 Tanggal 27 januari Tahun 1992 Tahun 2017: MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

Pada tahun 2015 TIE UPS bekerja sama dengan MAN 2 Pamekasan yang dimana program tersebut lembaga melakukan pelatihan untuk kepala madrasah, guru Bk dan guru keterampilan,

mengadakan pelatihan untuk para siswa mengembangkan life skill/ keterampilan, kerjasama sister school berupa students exchange guest teacher, and guest lecture, mengadakan road show india edu fair di pamekasan. Pada program ini akan membangun suatu kerjasama yang baik tentang masalah pendidikan yang akan mampu membangun kualitas sekolah lebih baik.

2. Paparan Data dan Hasil Penelitian

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Pamekasan

Dalam lembaga pendidikan terdapat seorang pemimpin yang harus mampu dalam mempengaruhi bawahannya dan juga menjadi seorang pelopor untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maju. Seorang pemimpin yang berada dalam lingkungan sekolah disebut kepala sekolah yang dimana kepala sekolah memiliki tugas sebagai manajer, pendidik, dan juga sebagai pemimpin. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus memiliki sebuah strategi terhadap bidang yang ada pada lembaga pendidikan yang di naunginya.

Untuk hal ini peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan manajer dituntut untuk bisa memberikan sebuah strategi dengan upaya pengembangan pembentukan karakter religius siswa yang nantinya akan dikelola oleh sekolah tersebut sehingga akan memberikan suatu dampak dan kemajuan yang lebih pesat

terhadap sekolah yang memiliki mutu tinggi. Walaupun pada dasarnya program pembentukan karakter religius siswa sudah diatur dan dikelola oleh pendidik atau guru yang terlibat, namun kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab atas tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah harus memberikan kontribusi penuh untuk memberikan strategi terhadap pembentukan program pembentukan karakter religius siswa lebih maju kedepannya, salah satunya yaitu memberikan suatu strategi khusus sebagai bentuk pencapaian program yang maksimal.

Berikut merupakan hasil temuan di lapangan terkait dengan “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Mohammad Kholis selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan.

Berbicara strategi terhadap membentuk karakter religius siswa yaitu dimana kepala sekolah dengan pihak guru agama dan juga kesiswaan bekerjasama dengan membangun program eksternal dan juga internal sebagai pengintegrasian pendidikan religius siswa, dengan itu akan membantu siswa dalam membentuk karakter siswa. untuk programnya seperti pembiasaan sholat dzuhur berjema'ah, pengembangan budaya agama melalui pendidikan religius peserta didik, pengembangan karakter loyalitas siswa, program baca tulis Al-Qur'an, dsb.⁴⁰

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Sa' Roni selaku guru Agama di MAN 2 Pamekasan.

Pertama kepala sekolah dan juga para guru agama serta kesiswaan bekerja sama membangun program eksternal dan

⁴⁰ Mohammad Kholis, Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung. (29 Mei 2024)

internal dalam membangun sebuah karakter religius siswa, kedua membuat dan melaksanakan program ekstra kurikuler dan intrakurikuler seperti seperti pembiasaan sholat dzuhur berjema'ah, pengembangan budaya agama melalui pendidikan religius peserta didik, pengembangan karakter loyalitas siswa, program baca tulis Al-Qur'an., dan untuk pembiasannya kepala sekolah itu juga menganjurkan kepada guru-guru supaya guru-guru itu memberikan teladan yang baik kepada siswa misalnya kalau ibu-ibu cara berpakaianya selalu diingatkan supaya tidak ditiru siswa supaya siswa meniru yang baik bahkan kepala sekolah itu mengajarkan memakai kopyah seperti itu jadi itu karakter keagamaan yang distimulasi kepala sekolah supaya guru itu terbentuk karakter keagamaannya kemudian dari guru ini diharapkan bisa berpengaruh kepada karakter keagamaan siswa seperti itu. Yang ketiga kepala sekolah itu di momen-momen keagamaan itu selalu mengadakan kegiatan yang menyentuh siswa seperti maulid nabi, isra' mi'raj kegiatan keagamaan yang lain seperti satu muharram, hari santri itu kepala sekolah mengadakan kegiatan ya seperti di bulan rhamadan itu banyak kegiatan keagamaan baca AL-Qur'an, belajar tajwid bahkan guru-guru agama itu sendiri diberi pelatihan cara membaca AL-Qur'an yang benar dengan mengundang pembicara dari luar seperti itu jadi ini betul-betul komitmen keagamaan yang dirancang kepala sekolah dan sehingga kami disini secara keseluruhan disini merasa harus berkarakter agama itu stimulasi yang dilakukan kepala sekolah betul-betul mengenakan betul-betul terasa.⁴¹

Senada dengan yang hasil wawancara dengan bapak Edi selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan.

Dan tentunya diawali dengan manajemen dan sistem yang sudah ada digarap dan ada hal-hal yang harus di evaluasi kepala sekolah mengevaluasi dan setelah struktur ada waka untuk membantu kepala madrasah dari masing-masing waka itu ada bagian-bagian yang termasuk dalam pembinaan karakter itu sendiri, disamping pembinaan karakter itu sudah *inclaude* dalam pembelajaran tentunya tapi juga pembentukan karakter misalnya dibidang kesiswaan itu ada kegiatan-kegiatan ekstra, ekstrakurikuler untuk menunjang dari pembentukan karakter itu sendiri jadi intinya sistem itu sudah ada untuk dijalankan sepenuhnya sesuai dengan

⁴¹ Sakroni, Divisi Bidang Dakwah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (29 Mei 2024)

komponen-komponen yang ada didalamnya, yang tentu dalam tujuan pendidikan pemebentukan karakter karena saya melihat yang namanya penguasaan materi itu adalah bonus. untuk programnya seperti pembiasaan sholat dzuhur berjema'ah, pengembangan budaya agama melalui pendidikan religius peserta didik, pengembangan karakter loyalitas siswa, program baca tulis Al-Qur'an, dsb.⁴²

Hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan pada hari Rabu pada tanggal 29 Mei 2024 saya mengamati proses kegiatan program di sekolah MAN 2 Pamekasan. Dalam hal ini diperkuat dengan adanya bukti berupa foto dokumentasi program pembentukan karakter religius siswa, seperti pembiasaan sholat berjemaah yang dimana strategi ini dilakukan agar tidak hanya para siswa melainkan para guru dan masyarakat juga dapat melakukan ibadah shalat dzuhur berjema'ah bersama dengan masyarakat sekitar di MAN 2 Pamekasan. dan juga dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang juga menjadi staretgi kepala sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa dalam pengembangan karakter religius⁴³. Dalam hal ini kegiatan perencanaan program pendidikan karakter religius siswa lebih mengedepankan pada penanaman motivasi, semangat, dan tanggung jawab amanah yang dikutip kepala sekolah dari ayat suci AL-Qur'an dan hadist sebagai pedoman untuk menanamkan karakter keagamaan dari diri seorang guru meliputi semangat mengajar, kedisiplinan dan tanggung jawab yang di tanamkan kepada guru sehingga dari kerakter keagamaan

⁴² Edi, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (29 May 2024)

⁴³ Observasi langsung di lapangan di MAN 2 Pamekasan (29 mei 2024)

yang telah dibentuk dari seorang guru itu di harapkan oleh kepala sekolah dapat berpengaruh kepada karakter keagamaan sorang siswa itu sendiri. Foto dokumentasi yang saya minta ketika melaksanakan observasi di MAN 2 Pamekasan, yang terdapat di lampiran pada hal 108.

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Pelaksanaan Strategi Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Tersebut” dengan mewawancarai bapak Mohammad Kholis selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dari program yang sudah direncanakan kepala sekolah sudah meng SK kan para guru lewat SK itu kemudian kepala madrasah memberikan arahan kepada kordinator keagamaan terutama kemudian kepada guru-guru PAI secara umum untuk dimintai pertanggung jawaban kepada semua yang diberikan tugas. Dimana kepala sekolah dan para guru melakukan pelaksanaan program yang telah dibuat seperti memberikan pembiasaan kepada siswa untuk sholat berjemaah dan mengaji, dan dari hal yang sederhana yaitu kegiatan pengajian dan kegiatan yang bernuansa islami. Dan untuk program level tingginya seperti mengkaji kitab kuning, tahfidz. Namun semua kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dilakukan dengan baik oleh para guru dan kepala sekolah juga ikut berkontribusi didalamnya.⁴⁴

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Sa' Roni selaku guru Agama di MAN 2 Pamekasan.

Untuk program itu ada yang sifatnya itu umum semua siswa sperti hari-hari besar islam bapak kepala itu selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian

⁴⁴ Mohammad Kholis, Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung. (29 Mei 2024)

ataupun mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain yang nuansanya agamis terus seperti ngaji seperti shalat dhuha dan seperti bimbingan-bimbingan keagamaan yang lain, untuk di level-level perkelas kepala sekolah itu menganjurkan guru-guru itu memberikan teladan yang agamis seperti misalnya panggil salam, baca basmalah, berdo'a seperti itu dan kemudian untuk di sekolah ditekankan supaya pembelajaran dimulai dengan do'a-do'a yang disalurkan melalui pengeras suara atau speaker seperti ngaji seperti do'a tentu sebelum menyanyikan lagu indonesia raya pagi-pagi sudah dimulai itu, dan kemudian sebelum pulang itu ada do'a bersama ada baca shalawat bersama ini startegi pengembangan.⁴⁵

Senada dengan yang hasil wawancara dengan bapak Edi selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan.

Pelaksanaannya itu tetap terorganisir sesuai tugas yang diberikan kepada bawahan yang merupakan guru tugas guru adalah pembentukan karakter itu sendiri disamping yang sudah saya sebutkan seperti kegiatan ekstra yang terpenting juga keteladanan dari kepala madrasah dan waka, guru dan semua warga dari madrasah itu sendiri baik termasuk tata usaha dan sebagainya jadi keteladanan yang terpenting sehingga itu bisa melihat dan meniru karakter mana yang baik tentu setiap saat sudah terindikasi BKPN dalam waktu-waktu tertentu misalnya di kegiatan upacara bendera itu selalu diterangkan bersikap dengan akhlaq yang baik dan nanti harapannya akan terbentuk dan terbangun nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Dimana kepala sekolah dan para guru melakukan pelaksanaan program yang telah dibuat seperti memberikan pembiasaan kepada siswa untuk sholat berjemaah dan mengaji, dan dari hal yang sederhana yaitu kegiatan pengajian dan kegiatan yang bernuansa islami. strategi ini salah satunya adalah *controlling* pengawasan kontrol terhadap bawahan-bawahannya sampai dimana program itu dijalankan, apa ada yang perlu ditingkatkan ya ditingkatkan, kalau ada yang perlu di evaluasi ya dievaluasi ya untuk strategi standartnya itu ya seperti itu yang terpenting ada pendekatan-pendekatan khusus untuk memotivasi para *stakeholder* dalam membangun tujuan dari pendidikan itu sendiri.⁴⁶

⁴⁵ Sakroni, Divisi Bidang Dakwah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (29 Mei 2024)

⁴⁶ Edi, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (29 Mei 2024)

Hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan pada hari rabu tanggal 29 mei 2024 saya mengamati pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Pamekasan. Dalam hal ini diperkuat dengan adanya bukti foto dokumentasi pelaksanaan program pendidikan karakter religius siswa seperti pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, dokumentasi kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan pada jam 06:30 sampai jam 06:40 sebelum jam bel masuk pada jam 07:00 sebelum jam pelajaran dimulai kegiatan ini dilaksanakan dibagi menjadi empat kelas sesuai dengan urutan yang di lakukan secara berjama'ah, khotmil qur'an, dan juga Taklimul muta'allim untuk memperkuat akhlak karimah siswa.⁴⁷ Dalam hal ini kegiatan pelaksanaan program pembentukan karakter religius siswa lebih mengedepankan bagaimana pelaksanaan program tersebut harus bernuansa agamis dan memberi suri teladan yang baik kepada siswa. Foto dokumentasi yang saya minta ketika melaksanakan observasi di MAN 2 Pamekasan, yang terdapat di lampiran pada hal 108.

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Tujuan Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Mohammad Kholis selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan.

Tujuannya jelas harus yang pertama karena kita di bawah naungan departemen keagamaan dan kita adalah lembaga madrasah aliyah islamiyah maka tujuannya adalah tentu

⁴⁷ Observasi langsung di lapangan di MAN 2 Pamekasan. (29 Mei 2024)

untuk memberikan pembinaan yang jelas terarah dan terukur kepada siswa yang kemudian nanti diharapkan setelah keluar dari MAN ataupun ketika berada di lingkungan MAN 2 Pamekasan dan diluar MAN 2 Pamekasan dari program-program yang telah dilaksanakan tentu tujuannya adalah agar siswa-siswa kita itu bisa berakhlaqul karimah yang pertama, yang kedua bisa memberikan teladan kepada yang lain dan menjadi cermin dari tingkah laku dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi untuk keluarga dan untuk masyarakat sehingga nanti akan menjadi siswa-siswi yang tidak hanya handal di bidang IMTAQ dan tentu tujuan utamanya adalah mampu mencontoh dan menteladani teladan akhlaqul karimah rasulullah SAW.⁴⁸

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Sa' Roni selaku guru Agama di MAN 2 Pamekasan.

Tentu tujuannya ingin membentuk kepribadian siswa dan sekaligus guru yang agamis yang religius yang memiliki landasan yang kuat di dalam beriman berakhlaqul karimah dan berperilaku-prilaku sesuai dengan ajaran islam terus kemudian bisa menjadi teladan menjadi contoh di pamekasan bagi sekolah lain bagi masyarakat sekaligus ini syi'ar sekolah bagi masyarakat bahwa MAN 2 Pamekasan itu betul-betul madrasah yang memiliki komitmen dasar untuk membangun karakter keagamaan MAN 2 dan masyarakat di pamekasan dan sekitarnya itu tujuannya.⁴⁹

Senada dengan yang hasil wawancara dengan bapak Edi selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan.

Tujuannya hanya satu tercapainya program yang sesuai dengan visi kita berakhlaqul karimah jadi strategi yang diinginkan dan termasuk evaluasi dan sebagainya satu-satunya tujuannya disitu mencapai visi dari madrasah yaitu unggul, terampil berwawasan lingkungan dan berakhlaqul karimah tapi sekarang dibalik akhlaq di taruh didepan berakhlaqul karimah, unggul dan yang terakur berbudaya lingkungan.⁵⁰

⁴⁸ Mohammad Kholis, Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung. (29 Mei 2024)

⁴⁹ Sakroni, Divisi Bidang Dakwah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (29 Mei 2024)

⁵⁰ Edi, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (29 May 2024)

Hasil Observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan pada hari rabu 29 mei 2024 saya mengamati dokumentasi pribadi yang dimiliki MAN 2 Pamekasan. Terkait dengan foto dokumentasi tentang tujuan dari strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa mengenai prestasi yang sudah tercapai oleh siswa dan siswi banjari AL-Haromain MAN 2 Pamekasan.⁵¹ Dalam hal ini diperkuat dengan adanya bukti foto dokumentasi dari prestasi yang di dapatkan oleh siswa dan siswi dari ekstrakurikuler al-banjari alharomain dari MAN 2 Pamekasan. Foto dokumentasi yang saya minta ketika melaksanakan observasi di MAN 2 Pamekasan, yang terdapat di lampiran pada hal 112

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Hasil Yang Diperoleh Dari Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Mohammad Kholis selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan.

Hasil yang diperoleh dari strategi kepala sekolah yang telah diterapkan yaitu memberikan contoh kecil guru harus memberikan contoh kepada siswa teladan yang baik sebagai contoh kecil guru secara umum semua guru MAN 2 Pamekasan siswa-siswi itu secara lambat laun kebiasaan-kebiasaan yang dibawa dari rumahnya misalkan suka urak-urakan, suka jajan sambil berjalan lambat laun mereka sudah mulai memahami karakter yang seharusnya diikuti di MAN 2. dalam hal ini pembentukan karakter siswa dengan ini melihat hasilnya seperti program tahfidz itu anak-anak menghafalkan AL-Qur’an kemudian anak-anak yang mungkin di ma’had haromain itu diberi bimbingan kajian kitab kuning terus kemudian perilaku siswa terlihat sekali

⁵¹ Hasil Observasi Lapangan di MAN 2 Pamekasan. (29 Mei 2024)

dalam menutup aurat didalam sopan santunya kepada guru Pamekasan lewat contoh-contoh teladan lewat arahan-arahan baik itu melalui keagamaan ataupun divisi dakwah yang telah dilakukan guru masing-masing lewat program-programnya sehingga lambat laun siswa kita itu jarang sekali ditemukan siswa makan sambil berdiri, minum sambil berdiri dan bahkan mereka merasa malu sambil mengatikan satu sama yang lain ketika ditemukan hal-hal seperti itu.⁵²

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Sa' Roni selaku guru Agama di MAN 2 Pamekasan.

Ini terlihat hasilnya seperti program tahfidz itu anak-anak menghafalkkan AL-Qur'an kemudian anak-anak yang mungkin di ma'had haromain itu diberi bimbingan kajian kitab kuning terus kemudian perilaku siswa terlihat sekali dalam menutup aurat didalam sopan santunya kepada guru dalam memulai pelajaran dengan do'a didalam mengakhiri pelajaran dengan do'a itu saya kira terlihat terutama akhlak siswa sudah terbentuk tertata siswa itu merunduk jika bertemu dengan guru senyum panggil salam itu semua ajaran islam menjalankan tugas dengan benar , pada umumnya siswa itu sudah baik sudah tunduk seperti itu.⁵³

Senada dengan yang hasil wawancara dengan bapak Edi selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan.

Secara tertulis tentu karakter itu kan terlapor dalam raport, bagaimana raport itu menentukan baik tidaknya siswa itu kejenjang yang lebih tinggi dan salah satu untuk ini ada faktor sikap karakter itu sendiri minimal anak dapat B dari semua guru jadi diambil modus ya terbanyak suara terbanyak dari rekan sejawat kemudian dari guru sehingga anak yang butuh vanesmen tentu kita berikan vanesmen atau peraturan atau perlu diberi hukuman dengan tidak naik kelas misalnya sehingga dari tujuan karakter itu yang memang kalau kita ukur tentu tidak bisa diukur dengan mata pendidikan, ada yang pendidikan itu tidak semudah membalik telapak tangan tapi ada tahapan-tahapan, dada peningkatan belajar dan peningkatan karakter jadi y yang mungkin bisa mewakili

⁵² Mohammad Kholis, Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung. (29 Mei 2024)

⁵³ Sakroni, Divisi Bidang Dakwah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (29 Mei 2024)

penilaian sikap dari guru dari surat yang tertulis dari rapor kalau nilainya C tidak naik kelas . hasilnya positif bahkan kalo kita melihat melihat alumni misalnya alumni madrasah MAN 2 Pamekasan itu positif lah dari anak-anak yang mungkin pergaulannya kurang baik setelah lulus itu ada perbaikan sehingga kemajuan dalam karakternya yang biasa tidak sopan sudah Alhamdulillah bisa menghargai bisa dilihat menghargai orang yang lebih tua menunjukkan bahwasanya ada perubahan karakter yang lebih positif lebih baik dari sebelum masuk ke MAN 2 Pamekasan.⁵⁴

Hasil Observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan pada hari rabu tanggal 29 Mei 2024 saya mengamati dokumentasi pribadi yang dimiliki MAN 2 Pamekasan. Dalam hal ini diperkuat dengan adanya bukti foto dokumentasi tentang hasil yang diperoleh dari strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa mengenai prestasi yang telah tercapai oleh adinda Ulfatul Maulidah juara 2 lomba da'I muda tingkat nasional di universitas muhammadiyah Malang pada tanggal 08 April 2024⁵⁵ hal ini dengan adanya bukti foto dokumentasi dari prestasi yang di dapatkan oleh adinda Ulfatul Maulidah dari ekstrakurikuler bimbingan dakwah dan kepribadian muslim MAN 2 Pamekasan. Foto dokumentasi yang saya minta ketika melaksanakan observasi di MAN 2 Pamekasan, yang terdapat di lampiran pada hal 112.

⁵⁴ Edi, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (29 Mei 2024)

⁵⁵ Hasil Observasi Lapangan di MAN 2 Pamekasan. (29 Mei 2024)

b. Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Mohammad Kholis selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan.

Faktor pendukung salah satunya adalah kita mempunyai masjid sangat luas untuk dijadikan pusat kegiatan keagamaan kemudian kita ada bengkel sholat untuk menambah religius siswa, sehingga bengkel sholat digunakan untuk shalat dhuha yang lambat di masjid bisa ke bengkel shalat, kemudian ditempati juga untuk muroja'ah fasilitas tentunya memadai kemudian di ekstra kurikulum juga sangat membantu seperti adanya asrama MAN 2 Pamekasan ada siswa-siswi yang di asramakan itu ada muhadharah kemudian ada baca kitab kuning baik itu di ekstranya di intranya ada program muloq muatan lokalnya ditambah dengan muta'alimu ta'alim kemudian ada program-program khusus seperti kelas 12 ada ilmu terapan yaitu semuanya siswa keluar dari kelas 12 ada harus sudah menguasai bagaimana cara memimpin tahlin, memimpin shalawat bersanjih, memimpin surah yasin dan itu sangat mendukung dari karakter-karakter siswa sehingga mereka sudah bernuansa religius ditambah lagi dengan guru-guru kita yang memang semuanya rata-rata sudah kompeten dibuktikan dengan ijazah mereka yang rata-rata sudah S2 dan banyak yang keluaran dari pesantren saya kira itu sebuah faktor pendukung yang sangat dominan untuk membentuk karakter siswa MAN 2 Pamekasan.⁵⁶

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Sa' Roni selaku guru Agama di MAN 2 Pamekasan.

Pertama memang kita ada di bawah kementerian agama yang kedua guru-guru agama di MAN 2 cukup banyak ada guru Al-Qur'an hadist ada Aqidah akhlak ada fiqih ada sejarah kebudayaan islam ada bahasa arab terus kemudian selain itu

⁵⁶ Mohammad Kholis, Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung. (30 Mei 2024)

guru-guru mapel umum juga sama-sama digiring pada pola-pola pembentukan karakter keagamaan ini mendukung kemudian masyarakat pamekasan yang memiliki kultur agama yang religius itu saya pikir menjadi irama yang sejalan dengan visi misi MAN 2 dan kementerian agama itu faktor-faktor pendukung dan kemudian ada guru-guru agama yang memiliki talenta-talenta yang bagus ada guru-guru yang dari alumni-alumni pondok pesantren dan kampus-kampus perguruan tinggi islam ini merupakan faktor pendukung dan perpustakaan juga di sediakan kitabsuci Al-qur'an kitab buku-buku keagamaan juga disediakan ini saya pikir faktor pendukung.⁵⁷

Senada dengan yang hasil wawancara dengan bapak Edi selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan.

Faktor pendukung karna kita madrasah pendidikan agamanya lebih banyak dari sekolah diluar dan tentu sistem kita bangun kemudian dari keadaan dari para guru dan tentu mempengaruhi arah dari tujuan dari karakter itu sendiri jadi lingkungan sudah jelas terbentuk dengan baik untuk membangun karakter siswa itu faktor pendukung dan kita tentu sudah tau karakter itu tidak lepas dari pendidikan agama karna semakin baik pendidikan agamanya insya Allah karakternya pendidikan agama karakter beriman dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari itu berpatokan dalam kehidupan beragama dan memberikan penekanan bahwasanya manusia hidup itu di ciptakan untuk beribadah jadi penekanan itu kalau sudah di pahami dengan baik maka karakternya juga baik karena setiap amalannya itu di dasarkan dengan ibadah. Fasilitas kita itu ada masjid sebagai simbol pendidikan keagamaan itu utamanya.⁵⁸

Hasil Observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan pada hari rabu tanggal 30 Mei 2024 saya mengamati sarana dan prasana pribadi yang menjadi faktor pendukung yang dimiliki MAN 2 Pamekasan. Terkait dengan foto dokumentasi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa sarana dan prasarana

⁵⁷ Sakroni, Divisi Bidang Dakwah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (30 Mei 2024)

⁵⁸ Edi, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (30 Mei 2024)

yang memadai seperti masjid, perpustakaan, dan bengkel shalat⁵⁹ dalam hal ini foto dokumentasi sarana dan prasarana yang sangat menunjang faktor pendukung dari pembentukan karakter religius yang sangat memadai di MAN 2 Pamekasan sangat baik dan sangat mencerminkan dari pendidikan agama islam itu sendiri. Foto dokumentasi yang saya minta ketika melaksanakan observasi di MAN 2 Pamekasan, yang terdapat di lampiran pada hal 113.

c. Apa Saja Faktor Penghambat Dan Bagaimana Cara Mengatasinya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Mohammad Kholis selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan.

Faktor penghambat secara umum karna memang siswa sendiri itu background pendidkannya berbeda kita ketahui yang masuk ke MAN 2 Pamekasan itu mereka backgroundnya bukan dari pesantren atau bahkan mereka itu beraneka ragam latar keluarga sehingga ketika masuk di MAN 2 Pamekasan latar belakang mereka masih terbawa, dari MTS dan SMP masuk ke MAN mereka merasa anak-anak, sehingga kita butuh ketelatenan dalam mengawal akhlaqul karimah mereka, kemudian faktor yang lain tentu pengetahuan keagamaan tentang siswa siswi kita yang beraneka ragam bahkan mereka ada yang belum fasih baca Al-Qur’an ada yang belum bisa pernah shalat sunnah mereka tidak biasa memanggil salam berjabat tangan maka faktor-faktor seperti itulah yang menjadi penghambat sehingga kita di MAN 2 pamekasan dengan adanya startegi-strategi yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan kami berusaha untuk mengikis sedikit demi sedikit hal-hal yang dibawa baik itu dari lingkungan rumahnya baik itu lingkungan masyarakatnya lingkungan sekolah sebelumnya maka kami

⁵⁹ Hasil Observasi Lapangan di MAN 2 Pamekasan (30 Mei 2024)

mencoba memberikan program-program intensif melalui keagamaan dan melalui divisi dakwah lambat laun karakter yang tidak sesuai kita dapat perbaiki dan dengan bismillah maka insya Allah kita bisa lihat bahwa hambatan hambatan itu kita bisa lalui dan kita bisa perbaiki.⁶⁰

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Sa' Roni selaku guru Agama di MAN 2 Pamekasan.

Hambatan tentu ada ya jadi misalnya keterlambatan siswa datang kemudian terlalu banyak kasibukan sehingga guru kadang tidak begitu optimal dalam menjalankan tugas karena ada permintaan data dari kementerian agama terus kemudian kadang kadang berbenturan dengan kegiatan-kegiatan yang lain karena MAN 2 itu besar muridnya sekitar seribu kegiatan ekstranya sangat banyak kadang-kadang kita tidak menemukan waktu untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan modernisasi agama itu tidak menemukan waktu anak-anak pulang terlalu malam setengah tiga sehingga kita capek kalo diadakan kegiatan lagi, malam anak-anak ada tugas jadi padatnya waktu ini termasuk bisa menjadikan kendala kadang-kadang kurangnya tenaga yang dipake karna di pakek di kegiatan lain itu juga kadang-kadang menjadi kendala saya pikir itu saja kendalanya.⁶¹

Senada dengan yang hasil wawancara dengan bapak Edi selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan.

Faktor penghambat saya kira tentu ada faktor positif dan negatif kalau menurut kami pribadi selama ini adalah pergaulan siswa di luar yang di bawa ke madrasah jadi pergaulan siswa terutama siswa yang baru yang belum lama mengenal lingkungan kita yang tidak tahu pergaulannya di mana setelah ke madrasah terkadang faktor orang tua yang mempunyai masalah di keluarganya agak sulit penganannya alhamdulillah dengan berbagai cara sudah sekaligus perbaiki-perbaiki sedikit demi sedikit yang bahkan tidak bisa mereka keluar dengan sendirinya mungkin menurut kami secara eksternal secara internal mungkin ada tapi kecil dan ada beberapa warga madrasah yang pendidikannya tidak semua guru yang ada di madrasah yang berkominikasai

⁶⁰ Mohammad Kholis, Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung. (30 Mei 2024)

⁶¹ Sakroni, Divisi Bidang Dakwah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (30 Mei 2024)

dengan siswa namun kecil, yang terpenting bagaimana guru untuk memberi keteladanan dan ketelatenan dalam untuk membimbing siswa itu.⁶²

Hasil Observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan pada hari rabu tanggal 30 Mei 2024 saya mengamati terkait dengan salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa seperti siswa datang terlambat kesekolah yang menjadi hambatan bagi berkembangnya karakter religius di MAN 2 pamekasan. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam perkembangan karakter yang religius dari siswa itu sendiri.

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Bagaimana Cara Mengatasi Penghambat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Mohammad Kholis selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan.

Seperti yang saya katakan dipertanyaan sebelumnya bahwa untuk mengkikis faktor penghambat kita tajamkan program-program keagamaan salah satunya yaitu ada program istighosah melalui khotmil qur'an setiap jum'at manis pagi kemudian membiasakan baca surah Al-Qur'an dari mulai hari senin kita mulai dengan surah as sajdah, ad dukhan kita bagi menjadi enam hari dan itu kita baca bersama-sama melalui ruang PTSP setelah itu kita do'a melalui do'a asmaul husna kemudian kita tajamkan program lewat divisi dakwahnya ada kajian-kajian keagamaan yang di program setiap senin, setiap setengah bulan satu kali dan itu ada program keagamaan dan itu secara rutin bergiliran bebarapa kelas diletakan di masjid dan itu diberikan kajian-kajian keagamaan kemudian lewat divisi dakwah seperti itu dan lewat keagamaan tentu kita branding murid-murid kita itu dengan cara mereka dibiasakan shalat dhuha setiap hari dari jam 06:30 – 06:50 kita shalat dhuha bersama-sama shalat jum'at walaupun itu tidak di sunah berjama'ah walapun gitu kita didik untuk shalat jum'at berjamaah kemudian kita shalat dzuhur berjama'ah itu salah satu untuk mengkikis hal-

⁶² Edi, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (30 Mei 2024)

hal yang menghambat tadi kemudian ada program ta'lim muta'alim mulok kemudian ada kajian-kajian istighasah setiap 3 bulan sekali kita istighasah di aula semata-mata kita untuk bernajad kepada Allah senantiasa kita tidak hanya pintar dalam ilmu umum tetapi kita imbang dalam ilmu agama dan yang terpenting adalah barokahnya itu kita dapat ilmu yang bermanfaat sehingga nanti ilmu agama yang diperoleh atau ilmu-ilmu umum yang diperoleh kita dapat praktekkan sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW dan syari'at islam, selain itu tentu tentu semuanya dari guru maka guru itu mengambil langkah tidak hanya guru agama tapi lewat briefing kepala sekolah semua guru yang ada di MAN 2 Pamekasan atau pegawai yang ada di MAN 2 Pamekasan harus semuanya saling bersama-sama saling bahu-membahu menegur mengingatkan siswa-siswi kita apabila itu tidak sesuai dengan teladan yang seharusnya kita lakukan sebagai orang islam sehingga semuanya kalau melihat siswa yang makan minum dengan tangan kiri minum sambil berjalan berkata-kata kotor maka semuanya guru atau pegawai MAN 2 pamekasan semuanya harus saling mengingatkan diwajibkan kepada semua guru harus termasuk pegawai MAN 2 Pamekasan untuk mengingatkan anak tersebut sehingga dengan kebersamaan antara guru, pegawai semua yang ada di MAN 2 Pamekasan maka murid seolah-olah tidak punya ruang dan waktu untuk membiasakan karakter-karakter yang tidak sesuai dengan agama karena banyak mata yang memandang dan akan menerima teguran dan bahkan diberi sanksi ketika itu diulang dilakukan maka lambat laun anak-anak mulai terbiasa karna kita sering menegur, sering mengingatkan dan sering memberikan contoh kepada mereka.⁶³

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Sa' Roni selaku guru Agama di MAN 2 Pamekasan.

Kepala sekolah itu selalu mengadakan rapat wakil kepala sekolah, waka itu merapatkan barisan membagi tugasnya masing-masing itukan nanti dikordinir oleh misalnya waka kesiswaan yang membawahi seluruh kegiatan ekstra dan intra itukan mengatur pertemuan-pertemuan itu, terus kemudian untuksiswa salalu diberi motivasi pembinaan upacara oleh wali kelas di kelas-kelas supaya tetap disiplin

⁶³ Mohammad Kholis, Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung. (30 Mei 2024)

itu usaha-usaha yang dilakukan supaya hambatan-hambatan itu tadi bisa diatasi.⁶⁴

Senada dengan yang hasil wawancara dengan bapak Edi selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan.

Cara mengatasi itu bertahap yang pertama itu mencari setiap masalah di cari akar pemersalahannya artinya seperti apa yang saya sampikan barusan orangtuanya yang pisah kemudian pergaulan di luar yang kurang tepat tahap berikutnya mencarikan solusi bahkan dari faktor ekonomi di carikan solusi sekalipun tidak sempurna karena ekonomi juga berpengaruh terhadap kejiwaan dari anak sehingga berpengaruh juga terhadap pembentukan karakter, jadi mencari akar pemersalahannya kemudian kita bersama-sama terutama waka kesiswaan dan BK kita saling bahu membahu dan juga wali kelas yang mana perlu kita bantu dengan begitu anak-anak dapat mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.⁶⁵

Hasil Observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan pada hari rabu tanggal 30 Mei 2024 saya mengamati hal yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan. Terkait dengan bagaimana cara mengatasi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa seperti siswa datang terlambat kesekolah yang menjadi masalah yang harus di atasi untuk berkembangnya karakter religius di MAN 2 pamekasan hal ini bagaimana cara mengatasi faktor penghambat bagi pembentukan karakter religius siswa dengan salah satu caranya memberikan pembinaan terhadap siswa oleh guru BK agar tidak

⁶⁴ Sakroni, Divisi Bidang Dakwah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (30 Mei 2024)

⁶⁵ Edi, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (30 May 2024)

mengulangnya lagi dan diharapkan dapat menjadi siswa yang lebih baik dalam berkarakter kedepannya.

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Bagaimana Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” dengan mewawancarai bapak Mohammad Kholis selaku kepala sekolah di MAN 2 Pamekasan.

Kalau ditanya tentang dampak positif atau dampak negatif maka itu perlu penelitian itu tugas dari peneliti cuman secara kasat mata seperti yang kami sampaikan dari awal bahwa siswa MAN 2 Pamekasan antara kelas 10 dan kelas 12 dan kelas 11 itu beda masuk ke MAN 2 Pamekasan dalam keadaan urak-urakan tidak salaman jika bertemu dengan guru suka berbicara kotor maka kelas 2 sudah mulai ada perubahan kelas 3 sudah nampak berubah yang sesuai dengan kita inginkan tentu tidak seratus persen karna namanya juga manusia tapi sangat bisa dirasakan bagaimana keadaan ketika masuk masih awal kelas 10 dan setelah 1 semester dari kelas 10 menuju semester 2 kelas 11 semester 1 dan semester 2 dan bahkan kelas 12 sudah mulai terbiasa dengan karakter-karakter yang islami sehingga itu secara kasat mata bisa kita rasakan bedanya itu dengan catatan itu tidak seratus persen ada beberapa yang memang mungkin karena suatu hal sehingga dikecualikan tapi secara keseluruhan bisa dilihat diamati bahwa beda sekali ketika siswa sudah satu semester di MAN 2 Pamekasan terutama kelas 10 sudah terbiasa dengan kondisi-kondisi yang sudah biasa dikondisikan di MAN 2 Pamekasan lewat program-program strategi kepala madrasah yang dilakukan oleh bawahan melalui program-program hasilnya dimana MAN 2 ini bisa dipercaya dan setelah masuk sini anak-anak betul-betul masuk pada suatu sistem pembentukan karakter keagamaan yang sudah tertata jadi akan mengikuti pola yang ada di MAN 2 sehingga bisa menghasilkan siswa dengan perilaku agama yang baik seperti shalat berjema'ah seperti shalat dhuha dan baca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan agama yang lain itu output-outputnya bisa dilihat ketika para

alumni masuk ke perguruan tinggi itu semakin mantap akhlaknya.⁶⁶

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Sa' Roni selaku guru Agama di MAN 2 Pamekasan.

Alhamdulillah saya pikir positif ini bisa dilihat dari input siswa yang masuk jadi di MAN 2 itu tidak pernah mengalami kekurangan kuota siswa ini agak mengherankan juga ya sepertinya masyarakat itu mulai memahami bahwa agama itu perlu sebagai modal dasar di dalam membentuk karakter atau kepribadian siswa terutama di era sekarang era digital yang sangat deras arus informasi masuk budaya masuk ini seperti suatu keadaan global budaya-budaya luar itu sudah bisa di akses di android di media sosial dan ini merupakan suatu keresahan sebenarnya bagi lapisan masyarakat dan MAN 2 itu berperan untuk memberikan solusi dibidang itu dan masyarakat merespon jadi hasilnya dimana MAN 2 ini bisa dipercaya dan setelah masuk sini anak-anak betul-betul masuk pada suatu sistem pembentukan karakter keagamaan yang sudah tertata jadi akan mengikuti pola yang ada di MAN 2 sehingga bisa menghasilkan siswa dengan perilaku agama yang baik seperti shalat berjema'ah seperti shalat dhuha dan baca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan agama yang lain itu output-outputnya bisa dilihat ketika para alumni masuk ke perguruan tinggi itu semakin mantap akhlaknya kemudian pengetahuan agamanya saya pikir guru juga ada pengaruh dari program ini dimana dirumah guru itu sudah bisa berperilaku lebih islami lebih religius seperti shalat berjema'ah mendidik anak-anak kearah pengembangan agama ini pasti pengaruh dari pada program-program yang ada di MAN 2 itu salah satunya.⁶⁷

Senada dengan yang hasil wawancara dengan bapak Edi selaku waka kesiswaan di MAN 2 Pamekasan.

Dampak nya ya positif karena memang persekolah punya peranan penting untuk menjalankan sebuah sistem dengan strategi yang khusus tambahan dari sistem yang sudah ada misalnya keterlibatan guru agama di samping semua guru itukan mempunyai tugas keterlibatan wali kelas keterlibatan BK jadi kepala sekolah sebagai motivator untuk

⁶⁶ Mohammad Kholis, Kepala Sekolah di MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung. (30 Mei 2024)

⁶⁷ Sakroni, Divisi Bidang Dakwah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (30 Mei 2024)

menggerakkan semangat dan bawahannya tentu strateginya sangat positif kalau kepala sekolah mempunyai semangat otomatis akan semua guru akan ikut dan motivasi itu penting untuk semangat dalam mengemban tugas sebagai pendidik.⁶⁸

Hasil Observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan pada hari rabu tanggal 30 Mei 2024 saya mengamati dan mengambil dokumentasi berupa foto yang ada di MAN 2 Pamekasan terkait dan dengan foto dokumentasi Dampak strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa seperti shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah di masjid yang sangat terlihat hasilnya dari pembentukan karakter religius siswa itu sendiri⁶⁹ hal ini didokumentasikan berupa foto mengenai dampak positif program yang telah berjalan dari strategi kepala sekolah untuk pembentukan karakter religius siswa, tidak hanya sekolah yang merasakan dampak pada masyarakat yang berada disekitar madrasah. Foto dokumentasi yang saya minta ketika melaksanakan observasi di MAN 2 Pamekasan, yang terdapat di lampiran pada hal 109.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut.

⁶⁸ Edi, Waka Kesiswaan MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung. (30 May 2024)

⁶⁹ Hasil Observasi Lapangan di MAN 2 Pamekasan. (30 Mei 2024)

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius**Siswa**

- 1) Kepala Sekolah membentuk struktur untuk menjalankan sebuah program yang nantinya akan menunjang pada strategi pembentukan karakter religius siswa.
- 2) Kepala sekolah juga mengevaluasi para guru untuk memberikan contoh yang positif, baik dari cara berpakaian dan juga cara berperilaku yang ditunjukkan oleh seorang guru sebagai teladan bagi siswa agar siswa dapat meniru tindakan yang baik dari para guru tersebut.
- 3) Dan dari program-program seperti pembiasaan sholat dzuhur berjema'ah, pengembangan budaya agama melalui pendidikan religius peserta didik, pengembangan karakter loyalitas siswa, program baca tulis Al-Qur'an yang telah berjalan baik kepala sekolah, pihak guru dan dampak bagi madrasah sangat baik sehingga program itu berjalan hingga saat ini di MAN 2 Pamekasan.
- 4) Pelaksanaan strategi yang saya temukan juga ada pada saat shalat dzuhur berjema'ah yang di lakukan oleh semua siswa dan siswi di MAN 2 Pamekasan tidak hanya siswa termasuk juga para guru sehingga siswa dan siswi juga tergerak untuk melakukan shalat berjema'ah di masjid MAN 2 Pamekasan.

- 5) Yang saya temukan juga adalah tidak hanya shalat wajib saja yang dikerjakan di masjid MAN 2 Pamekasan namun juga shalat dhuha juga di laksanakan oleh siswa dan siswi madrasah yang dibagi oleh para guru per empat kelas untuk melakukan shalat dhuha berjama'ah yang dijalankan setiap pagi pada jam 06:30 – 06:40 sebelum jam pelajaran dimulai untuk bisa diharapkan dapat terbentuknya karakter yang religius pada diri siswa dan siswi madrasah.
- 6) Tujuan dari strategi yang saya temukan di madrasah yang utama ada pada bagaimana nanti para siswa dapat berakhlaqul karimah sesuai dengan visi yang ada di madrasah dengan menjalankan program-program yang sudah ditetapkan atau meneladani perilaku dari seorang pendidik yang telah diajarkan juga oleh para guru agama bagaimana bersikap seperti layaknya seorang muslim yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam.
- 7) Hasil yang saya temukan berada pada sikap para siswa dan siswi yang saling menghormati pada orang yang lebih tua dan bagaimana siswa menjaga perkataan yang baik jika berbicara kepada orang yang lebih tua.
- 8) Dilihat dari cara berpakaian juga termasuk dalam hasil yang saya temukan dimana para siswa dan siswi juga sangat sopan dan bagi siswa laki-laki di hari jum'at bahkan setiap hari di

sunnah kan memakai kopyah pada saat berada di lingkungan madrasah, dan untuk pada cara berpakaian siswi juga sangat baik dalam menutupi auratnya seperti yang telah ditetapkan di MAN 2 Pamekasan.

b. Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

- 1) Faktor pendukung yang ada di MAN 2 Pamekasan saya menemukan fasilitas seperti masjid yang menjadi simbol dari pada karakter keagamaan itu sendiri yang di gunakan oleh siswa untuk shalat dhuha di pagi hari pada jam 06:30 - 06:40 dan juga digunakan oleh siswa untuk shalat dzuhur berjama'ah dan digunakan juga oleh kegiatan keagamaan-keagamaan yang lain.
- 2) Faktor pendukung yang saya temukan di MAN 2 Pamekasan, saya juga menemukan bahwasannya para guru itu mempunyai latar belakang pesantren dan juga pendidikan tinggi yang berlatar belakangkan islam yang menjadi penunjang bagi pendidikan di MAN 2 Pamekasan dalam penguasaan materi-materi tentang pembelajaran agama islam itu sendiri.

c. Apa Saja Faktor Penghambat Dan Bagaimana Cara Mengatasi Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

- 1) Faktor penghambat yang saya temukan di MAN 2 Pamekasan itu berada pada latar belakang yang dimiliki oleh siswa dan siswi itu sendiri yang menjadi perhatian bagi para guru sehingga para

guru melakukan pembenahan dan bimbingan yang lebih intens kepada siswa yang memiliki masalah tersebut.

- 2) Kemudian yang saya temukan juga di perpustakaan MAN 2 Pamekasan tidak hanya buku-buku mata pelajaran umum tetapi juga buku tentang bagaimana akhlak rasulullah yang juga jadi penunjang bagi pembentukan karakter religius siswa madrasah.
- 3) Cara mengatasinya ialah yang saya temukan di madrasah itu para guru lebih mengarahkan kepada para anak didik di madrasah itu untuk mengikuti program yang dapat meningkatkan karakter religius siswa.
- 4) Juga para guru saling bahu-membahu dalam meningkatkan karakter religius pada anak yang membutuhkan pengayoman yang lebih seperti guru BK juga ikut membantu siswa dan siswi dalam pembentukan karakter religius.
- 5) Dampak yang ditemukan di madrasah lebih terlihat saat anak didik madrasah itu menjadi alumni dari MAN 2 Pamekasan.
- 6) Dan saya temukan bahwa di MAN 2 Pamekasan para siswa yang berada di lingkungan madrasah mempunyai karakter religius yang baik karna mungkin juga program keagamaan itu sangat menunjang dalam menciptakan karakter bagi siswa dan siswi di MAN 2 Pamekasan.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini maka peneliti akan menguraikan data-data yang telah diperoleh dari beberapa prosedur pengumpulan data seperti wawancara serta observasi langsung di lapangan. Peneliti akan menggabungkan beberapa temuan yang peneliti dapatkan dengan teori-teori sebelumnya, serta menyajikannya dalam bentuk analisis data yang terperinci.

Adapun fokus pada penelitian ini yaitu *pertama*, Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan. *Ketiga*, Apa saja faktor penghambat dan bagaimana cara mengatasi dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan.

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Pamekasan

Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa itu merupakan bagaimana upaya kepala sekolah menciptakan program yang dapat meningkatkan dalam pembentukan karakter religius siswa yang berpedoman pada agama dan hadist, tidak hanya kepala sekolah namun juga para guru wajib memberikan contoh atau menjadi suri tauladan yang baik terhadap siswa sehingga siswa tersebut dapat mengerti bahwa perilaku atau tindakan yang di contohkan guru

adalah hal yang baik dimana guru itu di gugu dan di tiru yang menjadi harapan bagi seorang siswa dan siswi tersebut belajar mengenai pembentukan karakter yang baik dan juga masyarakat sekolah saling merangkul untuk pembentukan karakter religius siswa yang dapat ikut menunjang dalam hal itu sehingga dalam program pembentukan karakter religius ini bisa tercapai dan diterima dengan baik oleh siswa dan siswi di madrasah. Startegi kepemimpinan kepala sekolah adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷⁰

Strategi ini merupakan upaya yang berkelanjutan dengan cara mengintegrasikan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama serta praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pelaksanaan strategi ini harus terorganisir dan tepat sasaran, sehingga nanti para siswa dapat menerima program pelaksanaan tersebut secara maksimal dan dapat menyentuh hati dan jiwa siswa dalam menjalani program kepala madrasah sesuai dengan aturan yang ada di program tersebut, dengan harapan dapat menjadi bagian dari karakter siswa itu sendiri. Kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk meningkatkan karakter yang baik dalam mengikuti pelaksanaan program yang telah ditetapkan di

⁷⁰ Eka Lestari, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pusri Palembang", (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2018), 21.

madrasah oleh kepala madrasah dan segenap guru juga harus ikut membantu dalam menjalankan program tersebut.

Berikut beberapa strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MAN 2 Pamekasan dalam membentuk karakter religius terhadap siswa-siswanya.

a. Menjalankan program-program pembiasaan keagamaan

Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan menjalankan program-program pembiasaan keagamaan yang bertujuan untuk membantu siswa untuk lebih memahami, mrnginternalisasi, serta mengaplikasikan niai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa program keagamaan yang dijalankan yaitu menggunakan metode pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, program membaca dan menulis Al-Qur'an, pengembangan loyalitas karakter siswa seperti adanya kajian serta pengembangan budaya agama. Metode pembiasaan ialah pemahaman nilai yang telah melekat dalam diri siswa dan siswi dapat diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.⁷¹ Setiap program yang dijalankan ini terdapat guru-guru yang sudah ditugaskan sebagai penanggung jawab serta

⁷¹ Nurul Hikam, Sigit Priyo Sembodo, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAS At-Ta'awun Sumenep," *Jurnal Idarah At-Ta'lim* 1, no. 2 (2023): 86, <https://sg.docworkspace.com/d/sIJePgMvIAdDs3bIG>

memiliki kemampuan (bidangnya masing-masing) dalam menjalankan program tersebut.

Program-program ini tidak hanya memperkuat hubungan siswa dengan tuhan, tetapi juga untuk meningkatkan rasa solidaritas dan persatuan antar siswa. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan kegiatan rohani seperti ceramah agama yang bertujuan untuk memberikan pemahamna yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan juga kelas keagamaan seperti kelas baca tulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperdalam ajaran mereka tentang agama serta mengembnagkan kepribadian mereka yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai keislaman seperti kedermawanan, kejujuran serta rendah hati.

- b. Kepala sekolah membentuk struktur baru dalam menjalankan program-program keagamaan

Pembentukan struktur baru merupakan dalam menjalankan program-program keagamaan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter religius siswa. Kepala sekolah melakukan pendekatan yang inklusif yang berfokus pada partisipasi aktif serta adaptabilitas terhadap kebutuhan dan harapan yang beragam dari berbagai pihak di lingkungan sekitar. Awalnya kepala sekolah melakukan kajian secara mendalam terhadap kebutuhan siswa seperti melakukan dialog kepala para guru ataupun

siswa untuk memahami perspektif serta harapan yang berbeda-beda dari masing-masing pihak. Selanjutnya kepala sekolah menyusun struktur baru yang memungkinkan dapat terlaksananya dengan baik beberapa program keagamaan yang akan dilaksanakan sebagai bentuk dalam meningkatkan sikap religius siswa di MAN 2 Pamekasan. Dalam artian, nantinya setiap program keagamaan yang dijalankan memiliki penanggung jawab (guru) masing-masing yang memang memiliki kemampuan di bidang tersebut.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer (mengatur) yang mengorganisir berjalannya program sewaktu-waktu dapat melakukan pengecekan terhadap jalannya program tersebut.⁷² Hal ini bermaksud untuk mengetahui efektivitas program, mendengar umpan balik dari berbagai pihak, serta dapat menyesuaikan beberapa kebutuhan sehingga kepala sekolah dapat memastikan bahwa program keagamaan tersebut sudah memiliki dampak positif serta relevan bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

c. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran untuk memastikan kesesuaian program dengan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan. Setelah kepala sekolah mengetahui apa saja kriteria evaluasi yang jelas serta terukur dengan nilai-nilai keagamaan siswa, baik dari sikap

⁷² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, 94.

atau nilai-nilai yang ditranmisikan dalam suatu program keagamaan, maka kepala sekolah dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap para guru untuk menilai sejauh mana mereka memenuhi kriteria tersebut. adapun beberapa metode evaluasi yang digunakan seperti melakukan observasi secara langsung ke kelas, melakukan analisis pencapaian kurikulum, atau penilaian kinerja secara keseluruhan. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan meminta umpan balik dari berbagai pihak seperti rekan kerja, orang tua atau siswa.

Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek individual tetapi juga mempertimbangkan kontribusi mereka terhadap efektifitas program keagamaan secara keseluruhan, seperti perencanaan, implementasi, dampak dari program tersebut, serta kemampuan mereka dalam berkolaborasi dengan rekan kerja dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan.

Adapun langkah terakhir yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para guru seperti berupa pembinaan dan pelatihan tambahan untuk mengembangkan kompetensi keagamaan mereka, pengakuan atas prestasi yang telah dicapai, atau rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi mereka dalam membentuk karakter religius siswa.

Tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri merupakan capaian dari sebuah program yang telah dibuat dan teralilasikan di sekolah. Tujuannya ialah agar siswa dan siswi dapat berkarakter akhlaqul karimah yang pertama, yang kedua bisa memberikan teladan kepada yang lain dan menjadi cermin dari tingkah laku dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi untuk keluarga dan untuk masyarakat sehingga nanti akan menjadi siswa dan siswi yang tidak hanya handal di bidang IMTAQ dan tentu tujuan utamanya adalah mampu mencontoh dan menteladani teladan akhlaqul karimah rasulullah SAW.

Hal ini dikuatkan dengan adanya penelitian terdahulu yang menyakatan bahwa dalam upaya mewujudkan sikap religius disekolah, kepala sekolah harus mempunyai kematangan spiritual. Bagi pemimpin yang mempunyai hal tersebut, dunia merupakan jalan dalam menanam benih kebaikan yang nantinya akan dipanen diakhirat, bukan hanya hubungan sosial tetapi lebih jauh lagi menjadi hubungan yang terkait pada hubungan batin yang berlimpahkan kasih sayang dan saling menghormati antara yang lain⁷³.

Dari Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa yang telah berjalan sampai saat ini tentu mempunyai

⁷³ Selfia Darma Yanti, Ibid, 24 - 25.

hasil merupakan capaian madrasah terkait hal tersebut dimana hasil merupakan sebuah masalah yang awalnya menjadi akar dari sebuah permasalahan yang akhirnya terselesaikan oleh sebuah program atau proses penyelesaian dari masalah yang terjadi, tentu hasil yang diperoleh dari program yang telah dijalankan tentunya sangat positif dari bagaimana guru melihat setelah siswa atau siswi yang ada dimadrasah menjalankan program yang ada dengan maksimal tentu para guru juga saling merangkul dan saling menguatkan para siswa dan siswi madrasah untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami yang mungkin pergaulannya kurang baik setelah lulus itu dari madrasah ada perbaikan sehingga kemajuan dalam karakternya yang biasa tidak sopan sudah menjadi lebih baik dan bisa menghargai menghargai orang yang lebih tua menunjukkan bahwasanya ada perubahan karakter yang lebih positif dan baik dari sebelum masuk ke MAN 2 Pamekasan.

Guru yang berperan sebagai seorang pendidik, motivator adalah memberikan arahan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaiannya, evaluator melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan agar mengetahui sampai mana pencapaian yang sudah dilalui, perancang dan penggerak yaitu sebagai mobilisator yang mendorong sistem sekolah menjadi panutan para siswa. Oleh karena itu, seorang guru

juga harus mempunyai jiwa yang berkarakter religius, yang mana guru itu digugu dan tiru⁷⁴

2. Faktor Pendukung Dalam Memebentuk Karakter Religius Siswa

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa adalah hal yang harus diperhatikan di dalam membentuk suatu program yang akan dijalankan. Faktor ini menjadi salah satu kunci utama dalam pembentukan karakter religius siswa itu sendiri untuk menunjang proses berjalannya program yang dilakukan seperti sarana dan prasana yang memadai seperti masjid dan guru termasuk ke dalam faktor yang menunjang akan hal tersebut.

Berikut beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan, antara lain:

a. Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program keagamaan dalam membentuk karakter religius kepada siswa. salah satu aspek utama yaitu dengan adanya rumah ibadah (masjid) yang memadai, dimana tempat tersebut memberikan rasa khusyuk dan nyaman dalam melakukan ibadah. Dengan adanya fasilitas ini tentunya akan

⁷⁴ Muslih, "Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-islamiyah," *Proceedings* (2022): 259, <https://journal.um-surabaya.ac.id/>

memudahkan siswa untuk melaksanakan shalat, mengaji, atau kegiatan lainnya tanpa gangguan dari lingkungan sekitar.

Selain itu, adanya laboratorium atau ruang khusus yang memang diperuntukkan kegiatan keagamaan seperti pengajian atau diskusi keagamaan juga sangat berperan dalam membantu siswa untuk memahami dan mendalami ajaran agama dengan lebih baik. dengan adanya fasilitas yang memadai ini maka guru atau pembimbing keagamaan dapat lebih leluasa dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan tersebut dan memberikan pengarahan yang lebih efektif kepada siswa.

Fasilitas olahraga yang memadai seperti adanya lapangan sepak bola atau lapangan bola voli juga dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam membentuk karakter religius siswa. melalui kegiatan olahraga, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan kerja sama, yang juga merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran agama islam. Dengan demikian, fasilitas olahraga yang memadai dapat menjadi sarana dalam mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru berlatar belakang pesantren

Guru dengan latar belakang pesantren memegang peran yang signifikan dalam menyokong pelaksanaan program keagamaan

untuk membentuk karakter religius siswa. keberadaan mereka membawa kekayaan pengetahuan dan pengalaman dalam ajaran agama islam, yang menjadi landasan utama dalam pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral siswa. dengan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, hadits, dan tradisi keagamaan islam, guru mampu menghadirkan konteks yang relevan serta aplikatif dalam pembelajaran agama di sekolah.

Selain itu, guru berlatar belakang pesantren juga memiliki integritas moral yang kuat, yang tercermin dalam perilaku dan etika mereka sehari-hari. mereka menjadi teladan bagi siswanya dalam menjalankan ajaran agama islam seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan kejujuran. Hal ini dapat memungkinkan kepada siswa untuk memperoleh contoh nyata tentang pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pesantren mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi siswanya dalam memperdalam pemahaman agama. Guru pesantren juga berperan sebagai pembimbing spiritual bagi siswa. mereka memberikan dorongan dan dukungan moral bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa remaja. Dengan pengalaman dan kebijaksanaan yang dimiliki, guru pesantren dapat memberikan nasihat dan bimbingan relevan sesuai dengan prinsip agama islam.

c. Tersedia buku-buku tentang keagamaan di perpustakaan sekolah

Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku-buku agama dan literatur keagamaan juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam membentuk karakter religius siswa. dengan adanya akses yang mudah terhadap sumber-sumber pengetahuan agama, siswa dapat lebih mudah memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran agama islam dan nilai-nilai keagamaan yang ingin ditanamkan dalam pembentukan karakter religius mereka. Mereka dapat membaca lebih banyak tentang konsep-konsep agama, menganalisis berbagai perspektif, dan memahami konteks sejarah dan budaya dari ajaran agama tersebut.

Selain itu, buku-buku agama juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk lebih mendalami praktik keagamaan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembacaan buku-buku agama, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang keberagaman tradisi keagamaan dan memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang ingin mereka hayati. Oleh karena itu, fasilitas perpustakaan yang lengkap selain sebagai tempat untuk mengakses sumber-sumber pengetahuan agama, juga menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antara siswa dan guru dalam konteks keagamaan.

3. Faktor Penghambat Dan Cara Mengatasi Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Pamekasan

Faktor penghambat merupakan hal-hal negatif yang harus dibenahi akar permasalahannya, tentu tidak semua yang berjalan dengan baik selalu baik kedepannya. Mungkin ada sesuatu hal yang menjadi *problem* dalam sebuah program yang dijalankan. Faktor penghambat secara umum karena memang siswa sendiri itu latar belakang pendidikannya berbeda siswa yang masuk ke MAN 2 Pamekasan itu mereka latar belakang yang bukan dari pesantren atau bahkan latar belakang mereka itu berbeda sehingga ketika masuk di MAN 2 Pamekasan latar belakang mereka masih terbawa, Dari MTS/SMP sampai masuk ke madrasah mereka merasa kurang dewasa, sehingga kita butuh ketelatenan dalam mengawal akhlaqul karimah siswa dan siswi tersebut.

Siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam mungkin memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda, tingkat komitmen yang bervariasi terhadap praktik keagamaan, atau dengan persepsi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai spiritual. Beberapa siswa juga ditemui memiliki pemahaman yang dangkal atau bahkan keliru tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter religius di dalam dirinya. Selain itu, kurangnya dukungan atau motivasi yang kuat untuk mengikuti program keagamaan juga menjadi penghalang proses pembentukan karakter religius.

Siswa-siswi yang berasal dari non-pesantren mungkin juga terpapar dengan budaya sekuler atau budaya barat yang bertentangan dengan ajaran nilai-nilai islam. Hal ini juga menjadi konflik internal dalam diri siswa serta kebingungan dalam memahami dan mengadopsi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik ataupun lembaga untuk memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini dengan pendekatan yang inklusif dan berpusat terhadap kebutuhan siswa. Tantangan dalam menyediakan program keagamaan memerlukan pendekatan inklusif dan relevan bagi siswa-siswanya dengan latar belakang yang berbeda yang perlu diatasi. Program keagamaan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan dan keberagaman siswa, tanpa meninggalkan esensi dan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Cara mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius itu bertahap yang pertama itu mencari setiap masalah dicari akar pemersalahannya artinya seperti orangtuanya yang bercerai kemudian pergaulan di luar yang kurang tepat, lalu tahap berikutnya mencarikan solusi bahkan dari faktor ekonomi di carikan solusi sekalipun tidak sempurna, karena ekonomi juga berpengaruh terhadap kejiwaan dari anak sehingga berpengaruh juga terhadap pembentukan karakter, jadi mencari akar pemersalahannya kemudian para guru terutama waka kesiswaan dan BK kita saling membantu dalam menangani dengan

begitu siswa dan siswi dapat mendekatkan diri kepada yang tuhan yang maha kuasa.

Dampak dari suatu program yang dijalankan tentu memiliki dampak yang sangat signifikan bagi program pembentukan karakter itu sendiri seperti pada masyarakat itu mulai memahami bahwa agama itu perlu sebagai modal dasar di dalam membentuk karakter atau kepribadian siswa terutama di era sekarang era digital yang sangat deras arus informasi masuk budaya masuk ini seperti suatu keadaan global budaya luar itu sudah bisa di akses di internet dan di media sosial, ini merupakan suatu keresahan sebenarnya bagi lapisan masyarakat dan untuk itu MAN 2 berperan untuk memberikan solusi dibidang itu dan msyarakat merespon jadi hasilnya dimana MAN 2 ini bisa dipercaya dan setelah masuk peserta didik betul-betul masuk pada suatu sistem pembentukan karakter keagamaan yang sudah tertata jadi akan mengikuti program yang terbentuk di MAN 2 sehingga bisa menghasilkan siswa dengan perilaku agama yang baik. karena dengan karakter religius siswa akan dapat mencapai keberuntungan dan keberhasilan yang diharapkan di dunia terlebih di akhirat kelak. Perilaku religius adalah tingkah laku yang tidak menyimpang dari syari'at Islam yang dimiliki oleh seorang beragama Islam, guna dapat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Dengan menjadikan agama sebagai dasar dalam pencapaian keputusan dalam segala hal, sehingga agama tidak lagi terbatas hanya sekedar menerangkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya,

tetapi secara tidak terelakkan juga melibatkan kesadaran berkelompok (sosiologis) atau untuk bermasyarakat.⁷⁵

⁷⁵ Wahid Khoirul Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Al-Mubarak Mataram* 1 no. 1 (Desember, 2019): 159-160, <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id>